

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI  
STATISTIKA KELAS VI MI MAMBAUL ULUM KELBUNG GALIS  
BANGKALAN**

**Nurul Makrifah**

**STIT Al-Ibrohimy Bangkalan, Indonesia**

ryfa93@gmail.com

**Siti Romlah**

**STIT Al-Ibrohimy Bangkalan, Indonesia**

romlah97@gmail.com

***Abstract***

*The problems that exist in improving student learning outcomes in Mathematics subjects in class VI MI Mambaul Ulum Kelbung are students' passive response and students' interest in learning in Mathematics subjects is low and students have the perception that Mathematics is a difficult subject to learn so that in When learning takes place, students pay less attention to explanations from educators, causing low student learning outcomes. Therefore, the formulation of the problem in this research is "How is the Talking Stick Type Cooperative Learning Model Implemented in Improving Student Learning Outcomes in Mathematics Subjects, Statistics Material in Class VI MI Mambaul Ulum, Smangkaan Hamlet, Kelbung Village, Galis District, Bangkalan Regency, Academic Year 2021/ 2022. Data analysis techniques use averages. Based on the learning outcomes of students after using the talking stick type cooperative learning model, there has been an increase. This can be seen from the increase in students' classical completeness in cycle I by 58.33% and in cycle II by 83.33%, an increase of 25%. From the results of the analysis above, it can be understood that the use of the talking stick type cooperative learning model can improve student learning outcomes and can be used as an alternative for Mathematics learning at MI Mambaul Ulum Kelbung.*

**Keywords:** *Talking Stick Type Cooperative, Mathematics, learning outcomes.*

## Abstrak

Permasalahan yang terdapat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas VI MI Mambaul Ulum Kelbung adalah peserta didik pasif respon dan Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika rendah serta peserta didik memiliki persepsi Matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Statistika di Kelas VI MI Mambaul Ulum Dusun Smangkaan Desa Kelbung Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik analisis data menggunakan rata-rata. Berdasarkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I sebesar 58,33% dan pada siklus II sebesar 83,33%, terjadi peningkatan sebesar 25%. Dari hasil analisa di atas dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat dijadikan alternatif pembelajaran Matematika di MI Mambaul Ulum Kelbung.

**Kata kunci** : Kooperatif Tipe *Talking Stick*, Matematika, Hasil Belajar

### A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, Pendidikan merupakan hal krusial yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk meningkatkan taraf kualitas hidup, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Selain itu, pendidikan menjadi kebutuhan pokok untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Didalam dunia pendidikan terdapat beberapa jenjang tingkat pendidikan yang harus ditempuh. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 11 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang

terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”<sup>1</sup>.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar yang sangat penting karena berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah harus disusun dengan baik oleh tenaga pendidik dan harus menguasai materi pelajaran serta model yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada zaman globalisasi, menjadi seorang tenaga pendidik tidak hanya berdiri didepan kelas berceramah tentang materi yang ada dibuku panduan, namun lebih dari itu, tenaga pendidik harus memiliki beragam kompetensi untuk menunjang profesionalitas tugas dan peran. Salah satu pembuktian dari kompetensi seorang guru ialah, bagaimana ia mampu memandu dan menciptakan proses pembelajaran agar dapat mencapai target kompetensi yang hendak dicapai.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, seorang tenaga pendidik harus betul-betul memerhatikan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>3</sup>

Belajar adalah perubahan kemampuan yang dicapai oleh individu melalui aktivitas pembelajaran.<sup>4</sup> Perubahan kemampuan tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan individu secara alamiah. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, dimana nilai edukatif tersebut telah mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), 3.

<sup>2</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), 85.

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pt Rajagrafinda Persada, 2012 Edisi Kedua), 61.

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 2.

mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.<sup>5</sup> Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan telah berhasil jika peserta didik mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan dari kemampuan berpikir (Kognitif), sikap (Afektif), dan keterampilan (Psikomotor).

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran yang tradisional menuju pembelajaran yang inovatif agar peserta didik tidak jenuh dengan materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Matematika adalah ilmu perhitungan yang sangat penting dipelajari dalam kehidupan kita. Dari sejak perkembangannya sampai saat ini, Matematika diakui sebagai tolak ukur tingkat kecerdasan seseorang, hal ini sesuai dengan karakteristik Matematika sebagai ilmu yang bersifat deduktif, logis, aksiomatik, simbolik, hierarkis-sistematis, dan abstrak.<sup>6</sup> dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dari hitung-menghitung seperti keperluan berdagang, berbelanja, menghitung sebuah data dan lain sebagainya. Namun sebagian besar peserta didik menganggap mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Hal tersebut membuat peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari Matematika saat menghitung banyak angka dengan rumus-rumus yang rumit. Apalagi pada materi Statistika tidak hanya dibutuhkan media pembelajaran namun juga memerlukan

---

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jakarta : Ar-Ruz Media 203), 13.

<sup>6</sup> Nanang Priatna Dan Ricki Yulardi, *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD Dan Calon Guru SD*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019), 2.

model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi tersebut.

Ketika pendidik tidak bisa menyampaikan materi Matematika dengan baik, maka akan membuat peserta didik kesulitan untuk memahaminya dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Seperti yang terdapat pada Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi<sup>7</sup>, dimana pada Permendiknas tersebut menuliskan bahwa:

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.<sup>8</sup>

Menganalisis dari hasil observasi awal, yang dilakukan oleh peneliti di MI Mambaul Ulum Kelbung pada 22 Desember 2021. Peneliti menjumpai adanya peserta didik kelas VI yang tidak bisa membaca arah jarum jam dan menentukan waktu, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran Matematika sangat rendah. Maka dari itu peneliti memilih peserta didik kelas VI untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. dan hal ini diperkuat dengan data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika yang rendah. Kenyataan itu dapat dilihat dari nilai ujian semester ganjil. Masih banyak nilai peserta didik yang belum mencapai

Berdasarkan tabel persentase diatas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika semester I masih tergolong rendah. Banyak peserta didik yang

---

<sup>7</sup> Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi (BSNP, 2006), 343.

<sup>8</sup> Ibid., 345.

belum tuntas dalam pembelajaran . Hal ini berpatokan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan data hasil wawancara, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang inovatif untuk mengasah kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Matematika sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan inoaaatif pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif bagi tenaga pendidik untuk menjadikan kegiatan pembelajaran efektif dan optimal yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*.<sup>9</sup>

Pada mulanya *Talking Stick* adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking Stick* berkembang dari penelitian belajar kooperatif oleh slavin pada tahun 1995. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik. Model Pembelajaran kooperatif tipe talking merupakan bentuk model pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>10</sup> *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah salah satu tipe

---

<sup>9</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (yogyakarta: Ar-ruzz media 2014), 197.

<sup>10</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 202.

pembelajaran kooperatif yang sederhana.<sup>11</sup> Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan, yang dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan maupun materi baru yang akan diajarkan, dengan catatan bahwa sebelum materi diajarkan tenaga pendidik harus memberi informasi agar peserta didik belajar, supaya ketika penerapan model ini peserta didik memiliki bekal pengetahuan. Alasan lain dipilihnya pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* adalah dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang sulit dengan siklus waktu yang relatif singkat pada pembelajaran Matematika khususnya pada materi Statistika.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mita Zulfiana dalam penelitiannya telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Rejo Asriseputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.<sup>12</sup> Dengan menerapkan model *Talking Stick* dalam pembelajaran Matematika, peneliti berharap akan ada peningkatan hasil belajar secara signifikan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MI Mambaul Ulum Kelbung.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan siklus model Kemmis & MC Taggart dengan harapan bisa memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada proses

---

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 224.

<sup>12</sup> Mita Zulfiana, *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas V Sd Negeri 3 Rejo Asriseputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Metro: PGMI, FKIP IAIN Metro),1-9.

pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Statistika. maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian, dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Statistika Kelas VI MI Mambaul Ulum Kelbung Galis Bangkalan ”

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh pendidik bersama dengan peserta didik, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.<sup>13</sup>

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata.<sup>14</sup> Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Artinya dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat 4 tahap yang secara urut harus dilaksanakan setiap siklusnya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>13</sup> Mulyasa E, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

<sup>14</sup> Kunandar, *langkah-langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembang profesi guru*, ( jakarta : PT Raja Grafindo persada 2011), 46.

## 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

### a. Sejarah Berdirinya MI Mambaul Ulum

MI Mambaul Ulum didirikan oleh alm.K.H. moch kholil pada tahun 2004, yang terletak di jalan smangkaan desa kelbung Kecamatan galis Kabupaten bangkalan. Sejak berdirinya MI Mambaul Ulum pada tahun 2004 sampai sekarang telah meluluskan banyak peserta didik dan mengalami beberapa pergantian kepala sekolah hingga kepala sekolah yang sekarang yakni bapak Taufik, S.Pd.SD

### b. VIisi, Misi MI Mambaul ulum

#### 1) VIisi

Menciptakan Peserta didik yang Berkualitas dalam Ilmu dan Taqwa (IMTAQ) Serta Mampu Bersaing dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

#### 2) Misi

a) Mewujudkan kegiatan pembelajaran dengan menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah.

b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang, berkreasi dan berprestasi dan mengembangkan potensinya.

c) Mengoptimalkan pengamalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

d) Mengembangkan pengetahuan dibidang bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan abakat, minat dan potensi peserta didik

e) Menjalin kebersamaan yang harmonis antar warga madrasah dan lingkungannya.

### c. Identitas Sekolah

a) Nama sekolah : MI Mambaul Ulum

- b) NSM : 111235260048
  - c) NPSN: 60719275
  - d) Status Akreditasi : B (Baik)
  - e) Alamat : Jl. Smangkaan Desa Kelbung Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.
  - f) Tahun Berdiri : 2004
  - g) Status Bangunan : Milik Sendiri
- d. Sarana Prasarana
- 1) Jumlah kelas : 6 kelas
  - 2) Rombongan belajar : 6 rombel
  - 3) Kantor : 1 ruangan
  - 4) Perpustakaan : 1 unit
  - 5) Kamar mandi : 2 ruangan
  - 6) Masjid : 1
  - 7) lapangan Olahraga : 1
- e. Keadaan Peserta didik MI Mambaul Ulum

Jumlah keseluruhan peserta didik MI Mambaul Ulum dari kelas satu sampai kelas enam berjumlah 124 terdiri dari 60 laki-laki dan 64.

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Observasi Awal

- 1) Data hasil belajar peserta didik

Temuan awal hasil belajar peserta didik, hanya ada 4 peserta didik yang tuntas. Artinya ada 8 peserta didik yang tidak tuntas sedangkan ketuntasan klasikal

pada temuan awal ini hanya 33.33%. Oleh karena itu peneliti ingin melaksanakan penelitian menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Matematika agar menjadi lebih baik.

### 3. Hasil Penelitian Setiap Siklus

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran mengikuti skematis model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi serta setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan uraian hasil penelitian setiap siklus dapat disajikan sebagai berikut.

#### a. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus satu dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti, menunjukkan hasil penelitian yang meliputi data observasi aktivitas peserta didik, aktivitas tenaga pendidik dan hasil belajar peserta didik.

##### 1). Data hasil obeservasi aktivitas peserta didik siklus I pertemuan ke-I

aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama mencapai 56,23%, hasil tersebut tidak mencapai persentase yang diharapkan.

##### 2) Data hasil observasi aktivitas tenaga pendidik siklus I Pertemuan ke- I

Berikut ini adalah data hasil observasi penelitian aktivitas tenaga pendidik pada siklus I pertemuan ke satu oleh tim observer. Aktivitas pendidik selama pembelajaran berlangsung, pada siklus I pertemuan pertama mencapai 60,23 % hasil ini belum mencapai klasikal persentase yang diharapkan.

- 3) Data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I pertemuan ke-2

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke dua mencapai 66,03%, hasil ini belum mencapai klasikal persentase yang diharapkan.

- 4) Data hasil Observasi aktivitas tenaga pendidik pada siklus I pertemuan ke- 2

Aktivitas pendidik selama pembelajaran berlangsung yaitu pada pertemuan kedua mencapai 65,90 % hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan.

- 5) Data hasil belajar peserta didik

Setelah Mengikuti Kegiatan Pelajaran Matematika Materi statistika (mean, modus dan median) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, Tes diberikan setelah penyelesaian materi pada siklus I tujuan dilaksanakannya tes secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Pengambilan data ini dilakukan pada akhir setiap siklus.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari temuan awal terlihat ada 7 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang tidak tuntas. Akan tetapi belum memenuhi ketuntasan klasikal. pada siklus I nilai peserta didik hanya mencapai 58,33% dan belum memenuhi ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua belum memperoleh nilai yang memenuhi ketuntasan minimal yaitu  $\geq 80\%$  hal ini dapat dilihat dari data aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama yaitu 56,23% dan pertemuan kedua 66,03% , sedangkan

aktifitas tenaga pendidik pertemuan pertama yaitu 60,23% dan pertemuan kedua 65,90%. Serta hasil belajar peserta didik pada siklus I hanya mencapai 58,33%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II guna melaksanakan perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .

b. Data aktivitas pendidik dan peserta didik pada siklus II

Setelah melaksanakan penelitian pada siklus I dengan hasil yang kurang maksimal maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada perangkat pembelajaran ( selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Penelitian pada siklus dua dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan, peneliti menunjukkan hasil penelitian yang meliputi data observasi aktivitas peserta didik, aktivitas tenaga pendidik dan hasil belajar peserta didik.

1) Data aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan ke-1

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus II mencapai 76,6 %, hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan.

2) Data aktivitas tenaga pendidik pendidik pada siklus II pertemuan ke-1

Berikut ini adalah data hasil observasi penelitian aktivitas tenaga pendidik pada siklus II pertemuan ke satu oleh tim observer. Aktivitas Pendidik selama pembelajaran berlangsung yaitu pada pertemuan pertama siklus kedua mencapai 79,54% hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan.

3) Data aktivitas Peserta didik pada siklus II pada pertemuan ke-2

Aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua untuk siklus II, Aktivitas Peserta didik mencapai 89,07 %, hasil ini telah melebihi klasikal persentase yang diharapkan.

4) Data aktivitas Pendidik pada siklus II pertemuan ke-2

Aktivitas Pendidik selama pembelajaran berlangsung yaitu pada pertemuan kedua siklus kedua mencapai 88,63% hasil ini telah melebihi klasikal persentase yang diharapkan.

5) Data hasil belajar peserta didik

Setelah mengikuti kegiatan pelajaran Matematika Materi Statistika (Mean, Modus dan Median) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, Tes diberikan setelah penyelesaian materi pada siklus II tujuan dilaksanakannya tes secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Pengambilan data ini dilakukan pada akhir setiap siklus.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklus. dari 12 peserta didik hanya ada 2 peserta didik yang tidak tuntas dalam pelajaran. ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 83,33 % hal ini melebihi ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu  $\geq 80\%$  dengan demikian peneliti mendapatkan hasil yang baik dan telah berhasil dalam menguji coba Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Matematika materi statistika.

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan aktivitas pendidik, peserta didik, dan hasil belajar peseta dididk setelah melaksanakan penelitian dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

1. Aktivitas Pendidik dan Peserta didik setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas VI MI Mambaul Ulum Kelbung.

Secara keseluruhan aktivitas Pendidik dan Peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil Observasi untuk aktivitas Pendidik dengan perolehan presentase sebesar 60,23% pada pertemuan pertama dan 65,90% untuk pertemuan ke dua, sedangkan aktivitas Peserta didik sebesar 56,23% untuk pertemuan pertama dan 66,03% untuk pertemuan ke dua. Perolehan hasil belajar peserta didik mencapai klasikal persentase sebesar 58,33 % data ini diperoleh dari persentase pada pertemuan ke-1 dan ke-2. hal ini disebabkan karena peneliti belum terbiasa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas, sehingga Peserta didik masih membutuhkan bimbingan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dilihat dari kondisi tersebut maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus II.

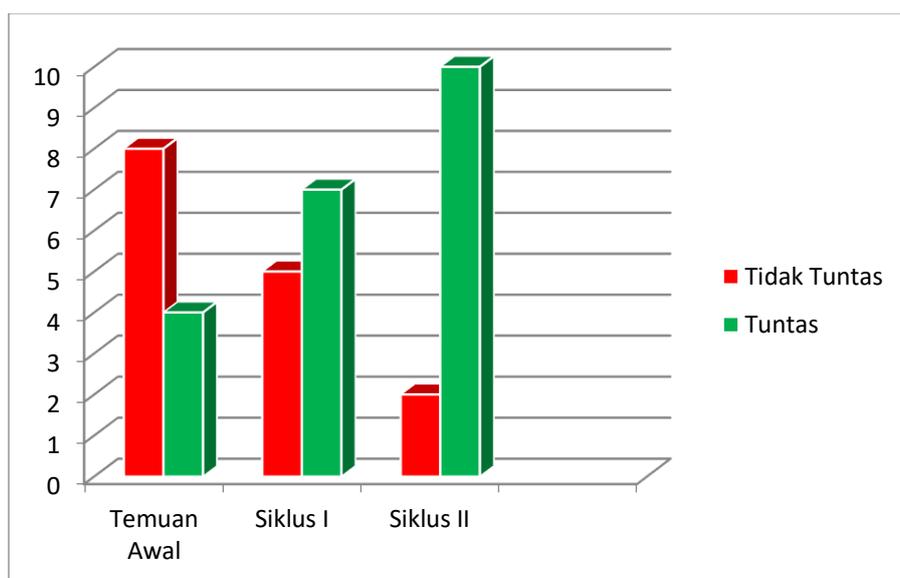
Pada siklus II hasil penelitian mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini bisa dilihat dari rata-rata aktivitas Pendidik dan Peserta didik yang menunjukkan hasil memuaskan, Peserta didik sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran bahkan sangat antusias saat pengoperasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Untuk aktivitas Pendidik pada siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 diperoleh persentase sebesar 79,54% dan 88,63%. Sedangkan aktivitas Peserta didik mencapai prosentasi klasikal 76,6% dan 89,07%, serta hasil belajar Peserta didik sebesar 83,33 %. Berdasarkan persentase pada siklus I dan Siklus II yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang

diharapkan sehingga, dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* berhasil dilaksanakan dengan adanya pencapaian hasil yang memuaskan.

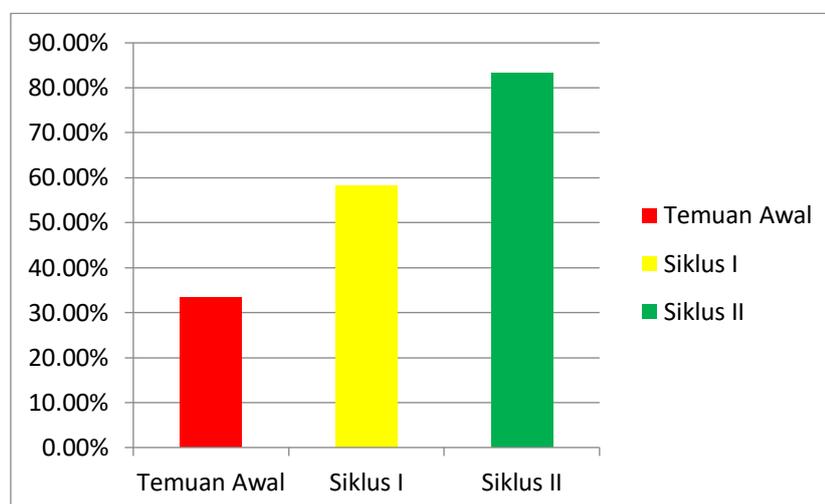
## 2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran Matematika di kelas VI MI Mambaul Ulum

Menganalisis dari semua hasil yang telah diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dari siklus I sampai siklus II jelas terlihat, bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi statistika (mean, modus dan median) yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas VI MI Mambaul Ulum Kelbung Tahun Ajaran 2021/2022.

Peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari temuan awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada penyajian grafik diagram batang berikut ini.



**Grafik hasil belajar peserta didik temuan awal, siklus I dan siklus II**



**Grafik persentase peningkatan hasil belajar peserta didik temuan awal, siklus I dan siklus II**

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI MI Mambaul Ulum mata pelajaran Matematika materi statistika secara berkala dari siklus ke siklus. Pada siklus I prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebesar 58,33% dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II, klasikal prosentase hasil belajar peserta didik mencapai 83,33% hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick* berhasil diuji coba pada mata pelajaran Matematika. Pada siklus II hasil belajar peserta didik melebihi target keberhasilan yang diharapkan yaitu sebesar  $\geq 80\%$ .

#### Daftar Pustaka

Annisah, Siti. 2009. *Metode Pembelajaran Matematika di MI*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro.

- Arifin, Zainal. 2012. *evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dianita, e. Rosma. 2021. *Medali Sarana Belajar Berprestasi Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas 6*. Solo: Indonesia Raya.
- E, Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2015. *penelitian tindakan kelas teori dan praktik*. yogyakarta: pustaka belajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *model-model pengajaran dan pembelajaran isu isu metodis dan pragmatis*. yogyakarta: pustaka pelajar cetakan ke II.
- Husnawati. Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Murid Kelas IV SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2010/2011, Makasar: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Kunandar. 2022. *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembang profesi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Mirajati, Desi. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Teknik Story Telling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Orang Lain Siswa Kelas III SDN I Karangrejo Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2009/2010, Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- NovanSatria,<http://digilib.unila.ac.id/21802/2/skripsi.pdf>,"*Model Pembelajaran Talking Stick*", (Sabtu, 12 Maret 2022, 13.40)
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas panduan teoritis dan praktis*. Bandung: alfabeta.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi BSNP
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rukizah. *Wawancara*. MI Mambaul Ulum Kelbung . 22 Desember 2021.

Shoimin. Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Siswono, Eko. Yuli. Tatag. 2010. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa University Press.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprihatiningrum, Jamil. 2003. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jakarta : Ar-Ruz Media.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafida.

Zaini, Hisyam dkk. 2004. *Strategi pembelajaran aktif*. yogyakarta : CTSD.

Zulfiana Mita, Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick kelas v sd negeri 3 rejo asriseputih raman lampung tengah tahun pelajaran 2013/2014 Metro: PGMI, FKIP IAIN Metr